

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL GOOGLE MEET KELAS 2 SDN JRAGUM

Azimah Sulistyawati, Trianik Widyaningrum, Nunung Nurhayani
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
e-mail : sulis20091980@gmail.com, trianik.widyaningrum@pbio.uad.ac.id

Abstrak

Pembelajaran selama terjadi pandemi covid -19 menuntut pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Bagi siswa dan guru di wilayah pelosok tentu memerlukan cara yang jitu untuk meningkatkan pembelajaran selama itu, sehingga untuk meningkatkan pembelajaran selama pandemi menggunakan Google Meet. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan Siswa dalam pembelajaran daring Kelas II SDN Jragum.

Metode yang diterapkan adalah PTK (penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada siklus I observasi selama proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan dan siswa yang ikut pembelajaran masih sedikit persentasenya. Pada siklus II observasi selama proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan jumlah siswa yang ikut pembelajaran dan keaktifan siswa selama pembelajaran sudah lebih dari 85 persen.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas dengan Penerapan Google Meet dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran secara daring.

Kata Kunci : Pandemi, Google Meet, Covid -19

Abstract

Learning during the COVID-19 pandemic requires learning to be carried out online. For students and teachers in remote areas, of course, they need an accurate way to improve learning during that time, so as to improve learning during the pandemic using Google Meet. The main purpose of this research is to increase activity. Students in online learning Class II SDN Jragum.

The method applied is CAR (Classroom Action Research). Classroom action research is research conducted by teachers in their own classrooms through self-reflection with the aim of improving their performance as teachers, so that student learning outcomes are increased.

In the first cycle of observation during the learning process, the implementation of learning has not been maximized. This can be seen from the observations and the percentage of students who participate in learning is still small. In the second cycle of observation during the learning process, the implementation of learning has increased. This can be seen from the observation that the number of students who participate in learning and the activeness of students during learning is more than 85 percent.

Based on the results of implementing classroom actions with the implementation of Google Meet, it can increase student activity in online learning.

Keywords: Pandemic, Google Meet, Covid -19

PENDAHULUAN

Wabah corona yang melanda Indonesia yang kurang lebih 2 tahun ternyata berdampak dalam berbagai bidang. Tak terkecuali juga berdampak pada sektor pendidikan. Kegiatan belajar yang semula dilakukan dengan luring atau tatap muka langsung, seiring dengan adanya pandemi, kini kegiatan belajar dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan pengalaman yang baru bagi guru maupun siswa. (Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. 2020)

Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi (Bhakti, C. P., &

Kurniawan, S. J. 2020). Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antara perangkat guru dan siswa.

Dalam kondisi seperti sekarang tentu bukan hal yang mudah untuk melakukan pembelajaran secara daring, apalagi kondisi di daerah pedesaan untuk penerapan pembelajaran secara daring merupakan hal yang sulit dilakukan karena itu merupakan hal yang baru bagi siswa, guru maupun orangtua. Pembelajaran secara daring akan sangat sulit dilakukan karena kebanyakan siswa ditinggal oleh orangtuanya bekerja sehingga tidak bisa mendampingi siswa dalam belajar secara daring selain itu juga sarana dan prasarana penunjang untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring, seperti smartphone dan kuota. Namun begitu guru harus berusaha mengemas sedemikian rupa pembelajaran secara daring sehingga anak akan senang dan tidak membebani orang tua (Wiryanto, W. 2020).

Pada masa pandemi Covid 19 ini pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yang berbasis daring. Dalam pembelajaran daring diperlukan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi dan hasil belajar siswa (Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. 2021)

Pada awalnya pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru hanya mengandalkan group WA saja dengan mengirimkan tugas – tugas melalui group tersebut, misal dengan mengirim Video pembelajaran, voice note untuk membaca suatu teks. Ternyata dengan langkah tersebut guru tidak bisa melihat keaktifan siswa setiap harinya. Selain itu karena pandemi masih berkepanjangan siswa terlihat bosan dengan hal tersebut.

Selain pemanfaatan group WA saja yang tidak efektif, karena tidak ada hubungan dua arah antara guru dengan siswa, guru tidak dapat mengamati secara langsung apa yang dikerjakan siswa dan yang paling penting adalah keaktifan siswa tidak terlihat.

Berdasarkan observasi prasiklus yang dilakukan, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring kurang maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan kehadiran siswa dan pengumpulan tugas belajar yang masih rendah sekitar 65 % siswa. Hal tersebut belum sesuai dengan aturan kehadiran siswa di kelas pembelajaran (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Oleh karena itu berdasarkan pengamatan maka langkah guru selanjutnya adalah merancang pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran secara daring. Salah satu langkah guru yang diambil adalah dengan memanfaatkan teknologi berupa penggunaan Google Meet. Walaupun mungkin bagi guru, siswa dan orangtua itu sesuatu yang baru apalagi di daerah pedesaan, tapi seiring perkembangan zaman harus mengikuti teknologi yang ada.

Pada saat ini guru di tuntutan untuk berinovasi, berkreasi dan tidak GAPTEK (Gagap Teknologi), untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan pengamatan pembelajaran jarak jauh di SDN Jragum Semanu Gunungkidul khususnya dikelas II, keaktifan siswa masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu dilakukan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Melalui pemanfaatan teknologi digital google meet diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SDN Jragum Semanu Gunungkidul dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui pemanfaatan Teknologi Digital Google Meet Kelas II SDN Jragum“.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk

memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. IGAK Wardhani, dkk (2014).

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Hakekat Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak – banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau gejala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986:95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “ law of exercise “-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan – latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “ manusia belajar yang aktif selalu ingi tahu “ (Dimiyati, 2009:45). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang ciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Hakekat Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas

tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Hakekat Teknologi Google Meet

Google Meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai Meeting Online . Google Meet merupakan salah satu produk buatan google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah Google Chat dan Google Hangouts . Pada bulan Oktober 2019 lalu, pihak google sudah memberhentikan versi klasik dari Google Hangouts.

Google Meet dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa . Hal tersebut dapat dilihat dari implementasi penggunaan berbagai fitur yang ada pada google meet seperti share screen yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan berbagai fitur yang ada di Google Meet sangat efektif dan efisien digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini. Dengan menggunakan Google Meet antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat. Hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa saat melakukan sesi tanya jawab dengan guru maupun dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kemudian silahkan mencari buku pendukung terkait PTK dan implementasi PTK, beserta tahapan PTK.

Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah ingin mencari model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa di masa pandemi covid 19, Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 25 siswa. Siswa mengalami masalah terkait pemahaman materi pembelajaran selama pandemi covid 19 dan kinerja guru yang harus dikembangkan dalam pembelajaran selama pandemi covid 19.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi belajar Keaktifan siswa dengan berbagai metode
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas Keaktifan siswa setelah dengan penggunaan Google Meet

Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian.

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester genap tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2020 pada bulan pada bulan Juni dari tanggal 31 Mei sampai tanggal 13 Juli tahun 2021

- Siklus I : 13 Mei sampai tanggal 14 Juli tahun 2021

- Siklus II : 15 Juni 2021 sampai 28 juni 2021
- Tempat penelitian
Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Jragum, Semanu, Gunungkidul,
Yogyakarta

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan di SDN Jragum Semanu Gunungkidul. Sekolah ini terletak di Dusun Jragum, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.

SIKLUS 1

Skenario Pembelajaran

1. Menyiapkan ruang Google meet
2. Mempersilahkan siswa masuk ke ruang dengan link yang sudah dibagikan ke group WA kelas
3. Media yang digunakan berupa PPT

SIKLUS II

Skenario pembelajaran

1. Menyiapkan ruang Google meet
2. Mempersilahkan siswa masuk ke ruang dengan link yang sudah dibagikan ke group WA kelas
3. Media yang digunakan berupa PPT yang menarik
4. Mengajak siswa bernyanyi
5. Mengerjakan LKPD yang menarik

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SIKLUS I

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran/ layanan adalah sebagai berikut:

Perbaikan : bidang pembelajaran

Kegiatan : materi pembelajaran

1. Pada kegiatan awal berdo'a bersama,salam.
Guru bertanya tentang keadaan siswa :
 - a. Apakah mereka sehat ?
 - b. Apakah Pembelajaran hari ini menyenangkan
2. Guru menunjukan media berupa PPT
3. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa

SIKLUS II

Perbaikan : bidang pelajaran

Kegiatan : materi pembelajaran

1. Kegiatan awal berdo'a salam dan Tanya jawab kepada siswa.
2. Guru mengajak bernyanyi
3. Guru menjelaskan kepada siswa dan siswa-siswa memperhatikan.
4. Guru mengajak siswa mengerjakan LKPD
5. Guru menanyakan pada siswa, apakah siswa-siswa sudah jelas dengan kegiatan ini?
6. Guru memberi pendekatan pada siswa yang kurang mampu dan kurang jelas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
7. Guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil.

Observasi Dan Evaluasi

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

1. Persiapan sarana.
2. Pengusaan materi.
3. Pemanfaatan dan penggunaan media.
4. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama siswa yang mengikuti Google meet hanya dibawah 15 siswa sehingga guru berupaya bagaimana memancing siswa agar bisa mau ikut pembelajaran melalui goole meet.

Refleksi

Setelah berdiskusi dengan teman sejawat maka untuk masuk siklus II upaya yang dilakukan dari guru membuat pembelajaran yang menarik saat google meet, memfasilitasi siswa yang kurang mampu dengan membelikan kuota, dari pihak siswa meminta tolong mengajak temannya agar mengikuti pembelajaran melali goole meet karena menarik dan seru yang tidak pernah di lakukan selama ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa

2. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil wawancara yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran melalui google meet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan di SDN Jragum Semanu Gunungkidul, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Melalui PTK dapat diketahui adanya perubahan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan perbaikan tindakan kelas terdapat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam hal ini peneliti menggunakan google meet untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Jragum.

Pada siklus 1 observasi selama proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan dan siswa yang ikut pembelajaran.

Refleksi yang dilakukan yaitu menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 1 ini menunjukkan belum maksimal. Hal ini tampak dalam :

- Siswa belum banyak yang ikut pembelajaran dengan menggunakan google meet
- Siswa masih takut berbicara atau mengungkapkan atau bertanya

- Siswa belum terbiasa dengan penggunaan *google meeting*. Karena hasil pembelajaran pada siklus I belum maksimal maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Penilaian proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari penilaian sikap, penilaian keterampilan keaktifan siswa, kedisiplinan, sopan santun saat mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Deskripsi pembahasan siklus II

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Jragum Semanu Gunungkidul, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Melalui PTK dapat diketahui adanya perubahan keaktifan siswa dalam pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan perbaikan tindakan kelas terdapat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam hal ini peneliti menggunakan Google Meet untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran secara daring.

Pada siklus II observasi selama proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan jumlah siswa yang ikut pembelajaran dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Refleksi yang dilakukan yaitu menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan. Hal ini tampak dalam :

- Siswa yang ikut sudah 20 ke atas
- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan
- Siswa berani bertanya

Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan *google meet*. Penilaian proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan penilaian keterampilan. Penilaian pada materi ini yaitu dari pengamatan sikap yaitu keaktifan siswa, kedisiplinan, sopan santun saat mengikuti kelas onlin lewat *google meet*, tes pengetahuan melalui soal – soal daring Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas dengan Penerapan Google Meet dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran secara daring. Sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).

- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research, 10*(3), 1515-1528.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(1), 53-64.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu, 24*(1), 107-118.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6*(2), 125-132

